

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran manusia yang pertama tidak lepas dari asal usul kehidupan di alam semesta ini. Karena asal-usul manusia menurut ilmu pengetahuan tidak lepas dari teori tentang spesies baru yang berasal dari spesies lain yang telah ada sebelumnya melalui proses evolusi. Teori evolusi yang diperkenalkan oleh Darwin pada abad ke-19 telah menimbulkan kepanikan, padahal Darwin tidak pernah mengemukakan hal tersebut walaupun taksonomi manusia (familia hominidae) dan kera besar (familia pongidae) berada pada super family.¹ Sehingga hal ini menimbulkan pro dan kontra tentang asal usul manusia, sebagian menerima teori itu dan selebihnya menolak. Sedangkan menurut pandangan islam manusia adalah makhluk yang penuh misteri, dia tidak akan mampu mengungkap siapa dirinya yang sebenarnya. Manusia adalah makhluk yang diberi akal oleh Allah SWT dengan akalnya manusia akan berfikir, sehingga dengan berfikir akan menimbulkan banyak pertanyaan yang akan dicari jawabannya.

Pandangan islam bahwa manusia tidak lepas dari figur Adam sebagai manusia pertama. Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah SWT dengan karakter kemanusiaannya.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah (2): 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya : “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi, mereka berkata, Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedang kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu ?

¹ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: pustaka setia, 2012), 39.

² Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: pustaka setia, 2012), 40-

Dia berfirman, sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”³

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menceritakan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan khalifah di bumi, hal ini penting untuk disampaikan kepada malaikat karena mereka akan dibebani oleh beberapa tugas, diantaranya mencatat amal baik dan buruk manusia, membimbing manusia dan menjaga manusia. Penyampaian ini kelak akan diketahui oleh manusia, sehingga akan mengantarnya untuk tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Sedangkan para malaikat mengatakan bahwa khalifah akan membuat kerusakan di bumi dan menumpahkan darah, berbeda dengan mereka yang selalu bertasbih. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa khalifah yang menggantikan atau yang datang sesudah sesuatu yang datang sebelumnya. Adapun makhluk yang diberikan tugas sebagai khalifah yaitu Nabi Adam as. Maka ialah yang berhak melaksanakan tugas sesuai dengan perintah Allah SWT, yaitu menjaga dan merawat bumi dari segala hal yang dapat merusaknya.⁴

Dalam hal ini sangat jelas bahwa diciptakannya manusia yaitu untuk menjadi pemimpin yang dapat menjaga bumi dari kerusakan, menjadi wakil dari Allah SWT serta beriman kepada Allah SWT. Karena manusia merupakan makhluk yang sempurna diantara ciptaan Allah SWT. Mereka diciptakan lengkap dengan akal dan fikiran, hal ini yang membedakan antara manusia dengan ciptaan lainnya. Karena dengan adanya akal dan fikiran manusia dapat menjadi pemimpin yang dapat menjaga kelestarian bumi. Mereka dapat melakukan segala hal dengan berfikir dampak yang akan dihasilkan kedepannya.

Dari pandangan psikologi hakikat manusia mengarah pada sifat-sifat manusia (human nature) yaitu sifat khas (karakteristik) segenap manusia. Hakikat disini adalah sesuatu yang esensial (mendasar) dan merupakan ciri khas manusia yang dapat membedakan dengan makhluk lainnya,⁵ diantara ciri khas manusia yaitu bersosialisasi. Dimana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka harus melakukan interaksi dengan yang lainnya baik secara langsung (bertatap muka) atau tidak langsung (melalui alat perantara komunikasi), karena hakikat dari manusia itu membutuhkan makhluk lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti tugas pertama

³ Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 30, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan PT. sigma Examedia Arkanleema, 2001), 6.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keseharian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati. 2002), 169-173.

⁵ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 53.

yang diberikan Allah SWT padanya yaitu sebagai pemimpin. Sedangkan dalam berkomunikasi setiap individu memiliki ciri khas sendiri. Ciri khas inilah yang dinamakan kepribadian, karena dilakukan terus menerus dan hanya dirinya yang bisa melakukannya.

Sedang dalam bahasa kepribadian adalah *personality* (manusia itu sendiri), secara umum kepribadian merupakan proses keseluruhan individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Seorang dapat dinilai orang lain baik karena dilihat dari perilakunya sehari-hari terhadap orang lain yang selalu baik dan menghargai orang lain, begitupun sebaliknya.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari sifat kepribadiannya, sifat yang baik maupun yang kurang baik. Karena hal tersebut merupakan pokok dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dimana dalam bermasyarakat mereka memiliki karakter yang berbeda satu sama lain, karakter yang melekat dalam diri manusia ini merupakan kepribadian dan ciri khas dari orang tersebut.

Sedangkan kepribadian dalam memenuhi kebutuhan fisik dan nalurinya didasarkan pada Aqidah Islam, yaitu dalam melakukan tindakan baik yang disengaja maupun tidak disengaja hakikatnya manusia tersebut selalu mempertimbangkan dampak yang dihasilkan dari perbuatannya.⁷ Sedangkan dalam kepribadian sendiri dikenal banyak sekali istilah diantaranya adalah *mentality* yang diartikan sebagai stimulus mental yang dihubungkan dengan mental dan intelektual, *individuality* yang mana hal ini berhubungan dengan sifat khas seseorang yang dapat membedakannya dengan orang yang lainnya dan *identity* yaitu sifat yang dimiliki oleh orang tersebut sebagai salah satu cara untuk mempertahankan diri dari segala sesuatu dari luar.⁸ Sehingga menimbulkan beberapa aspek dalam diri manusia yaitu keyakinan hidup, keyakinan diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Dengan adanya kepribadian maka dengan mudah pula untuk membedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya, karena kepribadian seseorang hanya akan dimiliki oleh orang itu sendiri dan tidak dimiliki oleh orang lain. Kepribadian seorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah keluarga, lingkungan sosial dan kebudayaan. Sebagaimana yang dimaksud dalam al Qur'an surah al-Ahzab ayat (33): 21 yaitu :

⁶ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 116.

⁷ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 216.

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 173.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
(٢١)

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman akan meniru Rasulullah SAW dalam segala hal yaitu kesabaran, ketangguhan, ucapan dan perbuatan. Karena dalam diri Rasulullah SAW telah terdapat kepribadian yang paling sempurna. Sehingga apabila manusia dapat meniru kepribadian Rasulullah SAW maka sebenarnya dalam diri manusia dan peradabannya ada potensi kebaikan yang akan teraplikasi dalam kepribadian dan kehidupannya sehingga menjadi baik semua.¹⁰

Maka sebagai seorang mukmin yang baik sepatutnya dapat meneladani kepribadian Rasulullah SAW, agar dapat bermasyarakat dengan baik. Seperti yang terjadi di Kampung Sosial Desa Hadipolo Kudus, dengan berbagai karakter masyarakat dan profesi mereka tetap menghargai. Seperti contohnya pada anak-anak di desa tersebut mereka bermain bersama seperti layaknya anak pada umumnya. Walaupun diantara mereka banyak yang tidak sekolah dan ikut bekerja sebagai pengamen dan pengemis dengan orang tuanya. Walaupun sebagian besar dari mereka masih membedakan status sosial akan tetapi masih ada sebagian yang masih peduli dengan yang lainnya tanpa memandang status sosial mereka. Sebagaimana yang dimaksud dalam al Qur'an surah al-Fatir ayat (35): 32

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

Artinya : “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin

⁹ Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 21 , *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur'an dan PT. sigma Examedia Arkanleema, 2001), 420.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keseharian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati. 2002), 438-443.

Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”¹¹

Ada tiga golongan manusia didunia ini, diantara tiga golongan tersebut yaitu *Dzalimun linafsihi* adalah orang yang menganiaya dirinya sendiri, yaitu orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya. *Muqtashid* adalah pertengahan, yaitu orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya. *Sabiqun bil khairat* adalah Golongan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan, yaitu orang-orang yang kebaikannya amat banyak dan jarang berbuat kesalahan.¹²

Dalam kehidupan sehari-hari kepribadian manusia dibagi menjadi dua yaitu baik dan buruk, sedangkan maksud dari baik sendiri adalah apabila individu tersebut tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan oleh Agama dan adat masyarakat tersebut. Sedangkan buruk sendiri adalah apabila individu tersebut melanggar segala yang ditetapkan oleh Agama dan adat masyarakat setempat. Sedangkan buruk sendiri adalah apabila individu tersebut melanggar segala yang ditetapkan oleh Agama dan adat masyarakat setempat. Kepribadian dalam Islam sendiri dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu kepribadian islam (selamat), kepribadian sehat dan kepribadian normal.¹³ Tiga hal ini dilihat dari tinggi rendahnya iman seseorang sehingga menghasilkan gambaran kepribadiannya dalam berperilaku sehari-hari.

Seperti yang ada dikampung sosial sebagian masyarakat yang ada kampung tersebut memiliki kepribadian yang bermacam-macam khususnya anak-anak. Kepribadian anak-anak disana sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan keluarga, karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di kampung tersebut merupakan pengamen, pengemis dan pemulung. Sehingga kebiasaan yang mereka dapatkan selama bekerja melekat di dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara bicara yang kurang sopan, kurang menghargai orang lain dan mudah merasa bosan. Hingga pada akhirnya kepribadian ini mempengaruhi kehidupan dan kepribadian anak-anak karena

¹¹ Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 32 , *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan PT. sigma Examedia Arkanleema, 2001), 438.

¹² Mohammad Adnan, *Tafsir Al-Qur'an Suci (Bahasa Jawi) Kanthi Ejaan Aksara Latin Bahasa Jawi Ingkang Dipun Sempurnaaken* (Bandung: PT. Alma' Latif, 1990), 644.

¹³ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2007), 301-307.

seringnya mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan dan keluarga.

Terutama seorang ibu, mereka kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk bekerja pada akhirnya setelah sampai dirumah mereka tidak lagi memperhatikan anaknya. Sehingga banyak anak-anak yang kurang memiliki sopan santun terhadap orang tua, kurang memiliki adab dalam berbicara dan sebagian tidak mau sekolah. Karena mereka beranggapan bahwa orangtuanya tidak melarang dan tidak mengetahuinya. Akan tetapi banyak juga dari mereka yang masih memiliki adab dan sopan santun terhadap orang tua dan mau bersekolah. Maka hal inilah yang menjadi perhatian penulis. Karena di tengah masyarakat yang memiliki krisis etika dan sopan santun masih ada sebagian yang memiliki etika baik, sehingga hal ini yang menjadi perhatian tersendiri. Bahwa dikampung sosial Desa Hadipolo ini banyak sekali beragam tipologis seseorang baik kepribadian yang kurang baik hingga pribadi yang baik sekalipun. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kepribadian yang menjadi beragam sehingga menimbulkan potensi-potensi dalam diri orang tersebut.

Penulis akan fokus pada potensi kepribadian yang dimiliki oleh anak-anak jalanan di kampung sosial, dengan pengamatan anak jalanan di kampung sosial ini memiliki keunikan dalam kepribadiannya sehari-hari. Mereka merupakan bagian dari pelaku sosial yang ada dikampung sosial yang beragam kepribadian setiap penduduknya, sehingga banyak mempengaruhi kepribadian mereka baik secara etika, cara bicara, emosi dan rasa tanggung jawab. Mereka banyak yang kepribadiannya mengikuti dari lingkungan sekitarnya akan tetapi banyak diantara mereka yang berkepribadian lebih baik dari lingkungannya. Hal ini yang menjadikan motivasi untuk mengetahui tipologi kepribadian, faktor yang mempengaruhi kepribadian dan potensi kepribadian mukmin anak jalanan dikampung sosial menurut psikologi islam.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan yang digunakan untuk melakukan penelitian agar masalah yang dibahas tidak melebar.¹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat setiap individu tidak bisa lepas dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan, baik secara langsung atau tidak. Hal ini yang menjadikan seseorang bisa mengetahui kepribadian satu dan yang lainnya, sehingga timbul pengelompokan terhadap sikap kepribadian seseorang, karena melihat dari kepribadian seseorang dapat diketahui baik atau buruk

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

pribadinya. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitiannya pada tipologi kepribadian anak jalanan, faktor penyebab kepribadian anak jalanan dan potensi kepribadian mukmin anak jalanan menurut pandangan Psikologi Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dilakukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tipologi Kepribadian Anak Jalanan di Kampung Sosial Desa Hadipolo Menurut Perspektif Psikologi Islam ?
2. Apa Faktor Pembentuk Kepribadian Anak Jalanan di Kampung Sosial Desa Hadipolo Menurut Perspektif Psikologi Islam ?
3. Bagaimana Potensi Kepribadian Mukmin Anak Jalanan di Kampung Sosial Desa Hadipolo Menurut Perspektif Psikologi Islam ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembagian tipologis kepribadian anak jalanan menurut Psikologi Islam.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan terbentuknya kepribadian anak jalan menurut perspektif Psikologi Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana potensi kepribadian mukmin anak jalanan menurut pandangan psikologi islam

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis yaitu untuk membandingkan dengan teori yang telah didapatkan dengan hasil penelitian dalam masyarakat serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembagian tipologi kepribadian anak jalanan menurut perspektif Psikologi Islam, dapat mengetahui faktor apa saja yang memicu terbentuknya kepribadian anak jalanan dan potensi kepribadian mukmin anak jalanan menurut pandangan Psikologi Islam.
2. Secara praktis yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam wujud karya ilmiah tentang tipologis kepribadian anak jalanan, faktor penyebab kepribadian anak jalanan dan potensi kepribadian mukmin anak jalanan menurut pandangan Psikologi Islam guna memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehingga dapat dijadikan sumber rujukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Serta dapat menjadikan objek penelitian untuk jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sebagai pengembangan teori yang didapat dari hasil pembelajaran di kampus, melalui proses observasi dan praktek.

F. Sitematika Penelitian

Penelitian ini di susun dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai masalah yang akan di teliti. Oleh sebab itu, penulis akan mendiskripsikan pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang merupakan tentang hal-hal yang mendasar dalam penulisan skripsi yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori yaitu memaparkan beberapa pendapat mengenai potensi kepribadian mukmin anak jalanan menurut perspektif Psikologi Islam.

BAB III Metodologi Penelitian menjelaskan tentang cara pelaksanaan kegiatan penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pendekatan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menjawab atas masalah yang dirumuskan dalam bab I yang terdiri dari tipologis kepribadian anak jalanan menurut perspektif Psikologi Islam, mengetahui faktor penyebab terbentuknya kepribadian anak jalanan menurut Psikologi Islam dan mengetahui potensi kepribadian mukmin anak jalanan menurut pandangan psikologi islam.

BAB V Penutup merupakan pembahasan akhir penulis, yang akan memberikan beberapa kesimpulan akhir berisi rangkuman temuan yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian, saran-saran serta di akhiri penutup.